

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan di setiap siklus, juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Ini tampak dari perubahan hasil evaluasi yang mengalami peningkatan mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir.
2. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme ini, nilai hasil belajarnya meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh di setiap siklusnya. Nilai Pra PTK rata-ratanya 54. Pada siklus I nilai hasil belajar siswa, rata-ratanya adalah 67. Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II, rata-ratanya adalah 75,4. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## B. REKOMENDASI

Berdasarkan kajian teoritis dan temuan-temuan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk guru, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, dalam proses pembelajarannya guru harus memperhatikan empat hal yaitu: pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan awal siswa, belajar melalui pengalaman, dan melibatkan interaksi sosial dan pemahaman. Setiap kali mengajar, guru hendaknya menggunakan apersepsi untuk mengungkapkan pengetahuan awal siswa. Hal ini akan mempermudah proses belajar mengajar, karena guru terlebih dulu mengetahui apa yang sudah diketahui oleh siswa sehingga dengan mudah guru dapat menyampaikan materi yang baru. Selain itu, dalam proses pembelajarannya guru harus memberikan motivasi berupa *reinforcement* ataupun *reward*.
2. Untuk Sekolah dan instansi terkait, disarankan untuk mensosialisasikan dan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah tempatnya bekerja.
3. Untuk rekan sejawat di SD, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA di SD harus mempertimbangkan penggunaan pendekatan konstruktivisme, sebab model pendekatan ini memiliki keunggulan yaitu: *Pertama*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. *Kedua*, memberi pengalaman yang berhubungan

dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa. *Ketiga*, memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat. *Keempat*, model pembelajaran konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar. *Kelima*, mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka. *Keenam*, pembelajaran konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.



